

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kegiatan Membaca

##### 1. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca<sup>39</sup>.

Menurut Hilgard dalam Slameto, menyatakan: *interest is persisting tendency to pay attention to enjoy same activity or content*. Dengan demikian, minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa kegiatan”.<sup>40</sup> Kegiatan termaksud belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

---

<sup>39</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Hlm. 5.

<sup>40</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130

Thomas Carlyle, mendefinisikan membaca adalah segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai, atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman-halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis<sup>41</sup>. Sedangkan membaca di dalam buku yang berjudul petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa, membaca adalah suatu kegiatan penerjemah simbol atau huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang<sup>42</sup>.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar harus secepatnya diatasi. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar<sup>43</sup>.

Membaca memiliki peran penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

---

<sup>41</sup>A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi Cet 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), Hlm. 137.

<sup>42</sup>Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 5.

<sup>43</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, Hlm. 157.

Maka makin baik kemampuan membaca yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut<sup>44</sup>.

Membaca ialah keterampilan yang sangat kompleks, dan seperti semua keterampilan lain. Membaca dapat ditingkatkan ketetapan dan kecepatannya dengan latihan<sup>45</sup>. Sedangkan menurut Niknik M. Kuntarto, membaca adalah suatu keterampilan dalam menemukan sesuatu yang kita cari dalam bacaan. Tujuannya ialah menangkap bahasa yang ditulis dengan tepat dan teratur<sup>46</sup>. Soedarso, sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran<sup>47</sup>.

Membaca itu bersifat reseptif. Artinya si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambang atau tanda atau tulisan dalam teks

---

<sup>44</sup>Athaillah Baderi, *Pola Dan Strategi Pengembangan Minat Baca, Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Kajian Minat Baca Perpustakaan Nasional RI*, 2003, Hlm. 1-2.

<sup>45</sup>Rita L. Atkinson dan Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi, Edisi Ke-8, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2003), Hlm. 228.

<sup>46</sup>Niknik M. Kuntarto, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), Hlm. 221.

<sup>47</sup>Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit.*, Hlm. 200.

berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Jadi, membaca merupakan proses mengubah lambang tanda atau tulisan menjadi makna<sup>48</sup>.

## 2. Jenis-Jenis Kegiatan Membaca Berdasarkan Tujuan

Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktifitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu.

Tujuan membaca, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan<sup>49</sup>. Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- b. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- c. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan).
- d. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).

---

<sup>48</sup>Dalman, *Op.Cit.*, Hlm. 8.

<sup>49</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Cet. 1*, (Bandung: Angkasa, 1979), Hlm. 9.

- e. *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokan).
- f. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- g. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan)<sup>50</sup>.

Keuntungan yang diperoleh dari membaca antara lain: (1) memperoleh pengetahuan baru yang dicari, (2) memperoleh wawasan baru, (3) memperoleh keterampilan baru, (4) merasakan kenikmatan karena indahny suatu bacaan dalam melukiskan suatu kehidupan, (5) dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah<sup>51</sup>.

Membaca merupakan alat utama untuk mempelajari berbagai ilmu dan teknologi serta berbagai informasi lainnya yang berguna bagi kehidupan. Betapa pentingnya pengaruh dan peranan orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca. Orang tua menjadi contoh bukan hanya bagi kehidupan keluarga dan masyarakat umumnya, tetapi juga dalam membaca. Membaca menjadi kebiasaan pribadi dan keluarga.

### **3. Lingkungan Literasi Di Rumah**

Secara tradisional, Burges menuliskan bahwa lingkungan literasi di rumah diartikan sebagai tingkat frekuensi membaca buku bersama antara orangtua dan anak-anak. Namun, hal ini dianggap terlalu sederhana dan tidak mewakili faktor penting

---

<sup>50</sup>Dalman, *Op.Cit.*, Hlm. 11.

<sup>51</sup>Anita Lie, *Memudahkan Anak Belajar*, (Jakarta: Kompas, 2008), Hlm. 146.

yang ada di dalam lingkungan literasi di rumah<sup>52</sup>. Oleh karena itu, Schmitt, *et.al*, berpendapat bahwa lingkungan literasi di rumah secara luas didefinisikan sebagai aneka pengalaman yang terjadi secara interaktif di beberapa konteks keaksaraan dan sering disebut sebagai komponen kunci dalam munculnya kemampuan literasi awal<sup>53</sup>.

Lingkungan literasi dirumah dianggap sebagai pengatur dimana seringkali bahasa dan keaksaraan pertama kali bertemu, misalnya anak-anak pertama kali memperoleh pengalaman dengan buku di lingkungan rumah dengan mengamati orangtua membaca atau saat membaca bersama<sup>54</sup>.

Umek mengklasifikasikan lingkungan diterasi dirumah ke dalam lima faktor:

- a. Memberikan stimulasi dan penjelasan kepada anak dalam penggunaan bahasa.
- b. Membacakan kepada anak menggunakan buku cerita, mengajak anak mengunjungi perpustakaan dan mengajak anak melihat teater boneka.
- c. Anak dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan percakapan.
- d. Orangtua atau keluarga membiasakan anak untuk diajak dalam membaca secara interaktif.

---

<sup>52</sup>Burgess, S. R. 2002. Shared Reading Correlates Of Early Reading Skills. Diakses melalui: [http://www.readingonline.org/articles/art\\_index.asp?HREF=burgess/index.html](http://www.readingonline.org/articles/art_index.asp?HREF=burgess/index.html),” n.d.

<sup>53</sup>Schmitt, S. A., Simpson, A. M., dan Friend, M. *Longitudinal Assessment Of The Home Literacy Environment And Early Language*. Infant and Child Development, 2011, Vol. 20 (6), 409-431.

<sup>54</sup>A. D. Bus, A. G., Van, I., M. H., V. I., dan Pelligrini, “*Joint Book Reading Makes Success In Learning To Read: A Meta-Analysis On Intergenerational Transmission Of Literacy*. Review of Educational” 65 (1995): 1–21.

- e. Stimulasi zona perkembangan proksimal merupakan stimulasi perkembangan kognitif anak melalui tugas yang diberikan oleh pembimbing di dalam lingkungan/ kebudayaan yang memiliki nilai<sup>55</sup>.

Selain pendapat Umek, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi di rumah adalah:

- a. Status sosial ekonomi

Diwakili oleh pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orangtua digunakan sebagai karakteristik untuk menentukan kemampuan keuangan dan mempengaruhi keinginan dan kesempatan yang tersedia untuk anak

- b. Struktur keluarga

Struktur keluarga mempengaruhi keaksaraan di rumah. Anak-anak yang tinggal bersama orangtua tunggal lebih cenderung berada di dalam kemiskinan dan beresiko tinggi mengalami keterlambatan perkembangan.

- c. Lokasi tempat tinggal

Karakteristik lingkungan tempat tinggal dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak-anak dalam memberikan fasilitas.

- d. Komputer, Tablet dan *Smartphone*

Haugland menekankan bahwa anak usia tiga hingga empat tahun menggunakan komputer, tablet dan *smartphone*, menunjukkan kelebihan pada penggunaan bahasa verbal, kemampuan memecahkan masalah,

---

<sup>55</sup>Mulyo Manggih Widodo, *Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah*, Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, Hlm. 2.

berfikir secara abstrak dan kemampuan merekam dalam memori jangka panjang dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan komputer, tablet dan *smartphone*.

e. Media Informasi Internet

Internet dapat dimanfaatkan untuk memupuk semangat belajar secara mandiri pada anak, misalnya dengan memanfaatkan software yang menarik untuk menggugah minat anak belajar. Isi atau materi pelajaran yang menarik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang penuh dengan kegembiraan. Sekaligus menghindarkan anak dari rasa tertekan saat belajar karena menganggap pelajaran sulit dan menakutkan, dan sebagainya<sup>56</sup>.

Menurut Burgess, aspek lingkungan literasi dirumah dikategorikan secara aktif, pasif, interaktif dan keseluruhan pengukuran dari perilaku di dalam lingkungan literasi dirumah:

- a. Lingkungan literasi di rumah secara aktif merupakan keterlibatan orangtua dalam mendukung kegiatan anak-anak yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan keaksaraan (aktivitas literasi) seperti membaca bersama dan melakukan permainan yang memiliki irama.
  - 1) Jumlah buku bacaan yang dimiliki oleh anak,
  - 2) Seberapa sering menggunakan huruf magnet

---

<sup>56</sup>*Ibid.*

- 3) Frekuensi membaca bersama.
- b. Lingkungan literasi dirumah secara pasif merupakan "pembelajaran langsung secara modeling" Lingkungan literasi dirumah secara pasif untuk mengetahui:
- 1) Kesenangan orang tua dalam membaca,
  - 2) Jumlah buku dan majalah yang dimiliki oleh keluarga,
  - 3) Seberapa sering orangtua memanfaatkan fasilitas perpustakaan,
  - 4) Frekuensi orangtua menonton televisi
- c. *"Limitting environment"*
- 1) Tingkat pendidikan orangtua
  - 2) Tingkat ekonomi orangtua<sup>57</sup>

## **B. Minat Baca Siswa**

### **1. Minat**

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dari rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya . Minat sering pula disebut *"interest"*. Minat bisa dikelompokan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives*).

---

<sup>57</sup>Burgess S. R, *Op.Cit.*

Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

Minat pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkadang situasi pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk:=mendekati/ mengetahui/memiliki/berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek .

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan . Sedangkan minat menurut Muhibbin Syah, mengartikan minat adalah kecenderungan dan gairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu . Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Minat dapat ditimbulkan sebagai akibat dari berbagai pengalaman seseorang. Hal-hal yang mendasari minat dapat digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: (1) faktor dorongan dari dalam yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik. (2) faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi memenuhi kebutuhan sosial, dan (3) faktor emosional yaitu perasaan yang hubungannya dengan minat terhadap obyek tertentu .

Minat akan hilang apabila tidak dipergunakan. Minat pada anak tidak tumbuh secara otomatis, tapi harus ditimbulkan oleh pendukung pendukungnya. Pada awalnya minat akan berubah-ubah dari obyek yang satu ke obyek yang lain. Namun makin bertambah usia anak makin stabil minatnya. Minat memegang peranan penting dalam kehidupan individu, minat selalu dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, emosi dan lingkungan sosialnya. Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengenalan budaya serta bobot emosi. Minat merupakan salah satu faktor pendorong individu dalam mencapai tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu yang mengarah pada rasa suka akan suatu obyek atau suatu hal, dan keinginan untuk mencapai atau mempelajari obyek tersebut karena obyek tersebut sesuai dengan kebutuhannya dan memuaskan keinginan jiwanya sehingga dapat mempengaruhi apa dirinya sendiri, pengetahuan atau keterampilannya, serta membawa pada kemajuan pada dirinya yang akan membantu dia mencapai apa yang menjadi tujuannya selama ini. Karena kecintaannya pada suatu hal tersebut, akan membuat dia terus mencari dan menggali semua hal yang dapat menambah wawasannya, pengalamannya, dan juga memuaskan hatinya.

## **2. Minat Baca**

Minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Sutarno mendefinisikan minat baca seseorang

sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu<sup>58</sup>. Selanjutnya, Tampulbon menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut<sup>59</sup>.

Secara sederhana minat baca dapat diberi pengertian sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca itu bisa diidentikan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*)<sup>60</sup>.

Menurut Darmono, minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca<sup>61</sup>.

Minat baca merupakan proses kejiwaan yang semula berwujud dorongan atau motif dalam diri seseorang. Dorongan itu merupakan penggerak manusia untuk beraktivitas, yang tanpa dorongan tersebut manusia tidak akan beraktivitas sama

---

<sup>58</sup>Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), Hlm. 19.19

<sup>59</sup>Dalman, *Op.Cit.*, Hlm. 141.

<sup>60</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 283.

<sup>61</sup>Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hlm. 214-215.

sekali, ataupun bila ia beraktivitas tentu tidak disertai dengan kesadaran. Dorongan jiwa pada tingkat yang tinggi lazim disebut “minat” yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran. Oleh sebab itu, membaca sebagai aktivitas seseorang jelas harus disertai dengan kesadaran yang bertitik tolak dari dorongan jiwa. Ini bukan berarti bahwa seseorang yang telah terbiasa membaca itu menjadi tanpa kesadaran melainkan kebiasaan membaca orang itu tetap disertai dengan kesadaran secara spontan yang seakanakan terlihat tanpa kesadaran<sup>62</sup>.

Dari uraian-uraian di atas penulis menyimpulkan pengertian minat baca adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dibaca baik dalam bentuk buku-buku, majalah, surat kabar, artikel dan sumber-sumber bacaan lainnya, yang dianggap penting dan berguna, sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan, dan diingat terus menerus yang kemudian diikuti dengan perasaan senang.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Minat membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan minat membaca antara lain adalah pengalaman, konsep diri, nilai, kebermaknaan bidang studi, perbedaan individual, tingkat kewajiban untuk terlibat dan kesesuaian bidang studi. Anak-anak tidak akan mengembangkan minatnya pada hal yang tidak pernah dialaminya. Jika anak-anak merasa takut pada suatu informasi, maka mereka akan menolaknya. Sebaiknya, jika

---

<sup>62</sup>Ali Rohmad, *Op.Cit.*, Hlm. 283.

mereka memandang suatu informasi sebagai sesuatu yang bermanfaat, maka mereka akan menerimanya karena anak dapat mengembangkan dirinya<sup>63</sup>.

Sutarno mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang yaitu:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atau fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani<sup>64</sup>.

Sedangkan Bunanta menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh:

- a. Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah yang kurang kondusif.
- c. Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.

---

<sup>63</sup>Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think, 2008), Hlm. 85.

<sup>64</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), Hlm. 21-22.

- d. Serta faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan<sup>65</sup>.

#### **4. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Usaha-usaha mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak yang akan dibicarakan di bawah ini terutama adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh para guru di sekolah melalui perpustakaan yang ada di sekolah. Terutama sejak anak-anak itu sudah dapat berbahasa dengan ujaran satu kata dan apabila perkembangan mereka normal. Namun demikian sebagian dari usaha-usaha juga dapat dilakukan para orang tua ketika di rumah.

Usaha yang dimaksud dalam tingkat yang lebih matang dan mungkin dengan teknis yang lebih di tekankan, sebaiknya pada waktu anak-anak pada tahun pertama dan kedua ketika masuk SD. Untuk yang belum dapat membaca bertujuan utama menumbuhkan minat membaca, dengan sendirinya mencapai kesiapan membaca. Bagi anak-anak yang sudah dapat membaca, usaha tersebut bertujuan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca. Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, orang tua atau guru dapat memberikan atau menunjukkan model/contoh tentang

---

<sup>65</sup>Murti Bunanta, *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*, (Jakarta: Pustaka Tangga, 2004), Hlm. 232.

perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. Pada tahap kedua, orangtua atau guru hendaknya memberi rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak. Orang tua atau guru hendaknya memberi akses pada buku-buku yang diketahui oleh anak-anak. Orang tua atau guru juga hendaknya melibatkan anak membaca berbagai buku.

3. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenalnya. Dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad. Pada tahap ketiga ini, orang tua atau guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu, puisi, memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-Off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic*/ucapan semantik dan *syntactic*/ejaan) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan. Pada tahap keempat ini, orang tua atau guru masih harus membacakan sesuatu kepada anak-anak sehingga terdorong untuk membaca sesuatu pada berbagai situasi. Orang tua atau guru jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna.

#### 5. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda-beda. Menyusun pengertian, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca. Pada tahap kelima ini, orang tua atau guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyelesaikan bahan-bahan bacaan yang sesuai serta mengajarkannya cerita yang berstruktur<sup>66</sup>.

Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak diatas maka permainan dan berbagai alat/fasiltas sarana

---

<sup>66</sup>Nor Khoni, *Pengaruh Minat Kebiasaan Membaca Terhadap Menulis Huruf*, (Semarang: IKIP Press, 2010), Hlm. 10.

memegang peranan penting. Lingkungan (termasuk didalamnya peranan orangtua dan guru) seharusnya menciptakan berbagai aktifitas bermain sederhana yang memberikan arahan dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan kemampuan membaca biasanya juga beriringan dengan kemampuan menulis yang banyak kaitannya dengan perkembangan motorik anak-anak.

Beberapa tahap perkembangan menulis anak dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble Stage*)

Pada tahap ini akan mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Mereka sedang memulai belajar tentang belajar bahasa tertulis dan bagaimana mengerjakan tulisan tersebut. Orang tua dan guru, pada tahap ini seharusnya memberikan pada anak-anak jenis-jenis bahan untuk menulis seperti cat, buku, kertas dan krayon. Anak-anak akan menandai suatu goresan yang sedang dikerjakan sebagai suatu tulisan. Orang tua atau guru dapat menjadi model tulisan seperti pada halnya membaca.

2. Tahap Pengulangan Secara Linear (*Linear Repetitive Stage*)

Tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Dalam tahap ini, anak berpikir bahwa suatu kata

menunjuk pada suatu yang besar mempunyai tali yang panjang dari pada kata yang merujuk pada suatu hal kecil.

3. Tahap Menulis Secara *Random* (*Random Letter Stage*)

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. Anak-anak menghasikan tali yang berisi pesan yang tidak mempunyai keterkaitan pada suatu bunyi dari berbagai kata.

4. Tahap Menulis Tulisan Nama (*Letter-Name Writing or Phonetic Writing*)

Pada tahap ini, anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan. Sebagai contoh mereka menulis "kamu" dengan tulisan "u" mereka mulai menghadirkan berbagai kata dengan suatu bentuk grafik yang secara reflek menunjukkan tentang apa yang didengar. Dalam contoh ini dengan mudah melibatkan anak-anak mengungkapkan kata saya dengan "y" atau kata keluarga dengan kata "ga"<sup>67</sup>.

Dengan berkembangnya penguasaan kosakata anak serta kemampuan mengkomunikasikannya pada orang lain akan memiliki dampak terhadap perkembangan fungsi kognitifnya. Kemampuannya mengkomunikasikan sesuatu seperti benda, orang atau binatang dengan menggunakan kata yang banyak dan teratur akan mencerminkan kemampuan berpikir anak tentang hal tersebut.

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, Hlm. 12.

## 5. Indikator Minat Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan<sup>68</sup>. Kaitannya dengan minat maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat.

Menurut Burs dan Lowe, indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan.
- b. Tindakan untuk mencari bacaan.
- c. Rasa senang terhadap bacaan.
- d. Ketertarikan terhadap bacaan.
- e. Keinginan untuk selalu membaca.
- f. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)<sup>69</sup>.

Menurut Kurt Franz dan Bernhard Meler, ada beberapa indikator yang menunjukkan minat siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi terhadap membaca, dapat diketahui dari perasaan senang, pemusatan perhatian, perasaan tertarik, banyak bahan bacaan yang dibaca, lamanya waktu.

- a. Perasaan senang

Seorang siswa yang berminat membaca buku agama, maka ia harus senang terhadap buku agama tersebut, yaitu dengan senang hati

---

<sup>68</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Cet ke 10, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hlm. 320.

<sup>69</sup>Dwi Sunar Prasetyono, *Op.Cit.*, Hlm. 59.

mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

b. Pemusatan perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita yang sungguh- sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh siswa yang berminat terhadap membaca dapat diukur melalui prestasi siswa, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lain-lain.

c. Perasaan tertarik

Makna minat adalah tenaga penggerak yang terpercaya bagi proses belajar. Orang yang memiliki minat yang kuat dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk tertarik kepada sumber-sumber bacaan dalam hal ini buku paket, dan buku-buku serta literatur penunjang lainnya.

d. Banyaknya buku atau bahan bacaan yang dibaca

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari banyaknya buku yang dibaca dalam seharinya atau perminggunya.

e. Lamanya waktu membaca

Seseorang dapat juga dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari lamanya siswa tersebut membaca buku paket, dan buku-buku serta literatur penunjang lainnya<sup>70</sup>.

Seseorang dapat dikatakan memiliki ciri-ciri minat baca tinggi, sedang dan rendah, dapat dilihat dari banyaknya indikator-indikator minat baca yang sudah diuraikan di atas.

### C. Pengaruh Kegiatan Membaca Terhadap Minat Baca

Membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat bahan bacaan serta membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas. Kegiatan membaca pada masa sekarang ini seharusnya dijadikan satu budaya yang harus dibina dan dikembangkan di kalangan masyarakat khususnya para pelajar, karena dengan membaca semua orang dapat menambah ilmu pengetahuan dan membuka wawasan terhadap dunia luar. Kegiatan membaca dapat dibina dan ditingkatkan bila siswa memiliki minat yang besar terhadap kegiatan membaca itu sendiri. Tanpa minat semua kegiatan apapun itu tidak akan berjalan dengan baik. Untuk menumbuhkan minat membaca tersebut, maka orang-orang terdekat siswa seperti orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting.

---

<sup>70</sup>Kurt Franz dan Bernhard Meler, *Membina Minat Baca Anak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), Hlm. 8.

Berkaitan dengan minat baca siswa, kegiatan membaca siswa di rumah mempunyai peran penting. Hal ini karena kegiatan membaca akan memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan minat baca siswa. Siswa yang selalu melakukan kegiatan membaca di rumah akan dengan mudah menguasai materi ajar yang disampaikan guru dan diduga memiliki motivasi dan minat baca yang tinggi pula di sekolah, sebaliknya bagi siswa yang jarang melakukan kegiatan membaca di rumah akan sulit untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dan kemungkinan memiliki minat bacanya yang rendah.

Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca selalu disertai dengan perasaan senang dan adanya perhatian terhadap kegiatan membaca<sup>71</sup>.

Harris dan Sipay juga mengatakan bahwa minat baca seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan. Faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar individu yaitu keadaan yang memberikan dan membentuk minat. Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan

---

<sup>71</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 28.

bacaan, kebutuhan anak, faktor lingkungan. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan adanya perbedaan minat baca yang dimiliki oleh setiap orang<sup>72</sup>.

Dalam menumbuhkan minat baca anak diperlukan kerjasama dari beberapa pihak. Dalam hal ini lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca anak untuk pertama kalinya, keluarga bisa merangsang tumbuhnya minat baca pada diri anak sejak dini meskipun anak tersebut belum bisa membaca. Lingkungan sekolah, khususnya guru dapat merangsang minat baca anak dengan memberikan soal yang berkaitan dengan sebuah bacaan, sehingga tanpa disadari anak akan membaca dengan seksama untuk mencari jawaban berdasarkan bacaan yang diberikan guru.

---

<sup>72</sup>V. Mujiati, *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), Hlm. 24.